

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENDAPATAN PADA USAHA KERUPUK IKAN (STUDI KASUS KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) ISTRI-ISTRI KREATIF (ISKER) DI SEI LEKOP, KECAMATAN BINTAN TIMUR, KABUPATEN BINTAN, KEPULAUAN RIAU)

Melly Karmila¹, Fatahurrazak², Rizki Yuli Sari³
mellykmila@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs on revenue at the Joint Business Group (KUBE) in Sungai Lekop Village in 2019-2020. The method used in the sampling of this research is purposive sampling and obtained one sample that meets the criteria, namely the Joint Business Group (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) I and II from 5 joint business groups in Sungai Lekop Village. The analytical technique used in this research is multiple regression analysis. The results of the tests in this study from the t-test showed that partially the cost of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs had an effect on revenue. The results of the F-test indicate that the variable costs of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs have a simultaneous effect on revenue. From the determination test the ability of the independent variable to explain the dependent variable was 96.3%, while the remaining 3.7% was explained by other independent variables outside the research model.

Keywords: Raw material costs, direct labor costs, factory overhead costs and revenue.

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan, dengan memiliki lebih dari 17.000 pulau dan luas wilayah sekitar 7,81 juta km². Dari luas total wilayah tersebut, 3,25 juta km² merupakan lautan, 2,01 juta km² daratan, dan 2,55 juta km² merupakan Zona Ekonomi Eksklusif (Pratama, 2020). Oleh karena itu segala aktivitas di laut seperti pelayaran dan penangkapan ikan merupakan bagian penting bagi masyarakat Indonesia.

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan salah satu dari provinsi yang berbasiskan kepulauan. Provinsi berbasiskan kepulauan artinya adalah provinsi yang memiliki jumlah wilayah daratan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah wilayah laut. Provinsi Kepri sendiri memiliki komposisi sebesar 4% luas daratan dan 96% luas lautan. Dengan luas wilayah total Provinsi Kepri seluas 241.215 km² dengan topografi yang terdiri dari gugusan pulau yang dipisahkan oleh lautan.

Kabupaten Bintan merupakan satu diantara tujuh Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Kepri, Kabupaten Bintan memiliki potensi di bidang kelautan dan perikanan yang cukup besar baik

perikanan tangkap maupun budidaya. Kabupaten Bintan terkenal akan tebaran pulau-pulau kecil dan wilayah laut yang luas, sehingga mengakibatkan perairan yang kaya akan ikan, kerang-kerangan, udang dan biota laut lainnya seperti terumbu karang, padang lamun, dan hutan mangrove. Dengan demikian wilayah perairan Bintan memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan secara optimal, terutama sektor perikanan. Sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat khususnya yang bergerak dibidang perikanan.

Karena memiliki lautan yang luas dan kekayaan laut yang melimpah, maka tidak sedikit masyarakat memperoleh penghasilan dari laut. Ada beberapa masyarakat yang menjadi nelayan sebagai sumber utama pendapatan dan ada juga beberapa masyarakat yang mendapat penghasilan dengan mengolah hasil laut menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah. Salah satu contohnya adalah masyarakat di Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

Di daerah Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur terdapat lima Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di daerah ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER), dimana terdapat ISKER I dan ISKER II. KUBE ini memproduksi olahan dari ikan tamban menjadi olahan kerupuk ikan. Olahan ini dibagi menjadi dua, yaitu dari isi ikan dan tulang ikan tamban. Penjualan produk kerupuk ikan ini tidak hanya di Kabupaten Bintan saja, tetapi sudah sampai ke Kabupaten dan Kota lainnya, contohnya Kabupaten Karimun. Dengan adanya usaha kerupuk ikan ini, berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena dapat menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diberikan secara langsung oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER). Data yang akan diuji adalah data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Perumahan Griya Indo Kencana, Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan yang berjumlah 5 (lima) kelompok usaha bersama.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang melaporkan pencatatan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selama tahun 2019-2020.

Adapun kelompok usaha bersama yang memenuhi kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) I dan II di Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 48 data selama 24 bulan dari dua Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dan dianalisis, untuk mengukur variabel-variabel. Dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 24 yang akan dilakukan dengan pendekatan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji signifikan simultan (uji statistik F), uji statistik parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (uji R²).

III. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Kepulauan Riau yang memiliki sumber daya laut yang cukup melimpah, salah satunya adalah ikan. Dengan ini masyarakat di Sungai Lekop memanfaatkan ikan untuk diolah menjadi kerupuk ikan sebagai usaha. Salah satunya yang mengolah ikan menjadi kerupuk ikan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) I dan II. Kelompok usaha bersama ini adalah kumpulan warga dari perumahan Griya Indo Kencana, dimana dalam satu kelompok usaha bersama berisi 10 orang anggota, dalam hal ini Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) I didirikan pada tahun 2015, sedangkan KUBE ISKER II didirikan pada tahun 2016. Tujuan dibentuknya kelompok usaha ini sebagai wadah dan membantu meningkatkan kesejahteraan warga di Kelurahan Sungai Lekop.

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bahan Baku	48	11000000	45000000	24206250.00	9241422.849
Biaya Tenaga Kerja Langsung	48	8750000	13750000	10303541.67	1560410.461
Biaya Overhead Pabrik	48	4750208	15297875	7897874.92	3026158.952
Pendapatan	48	23500000	150000000	70927083.33	35415916.240
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

1. Variabel biaya bahan baku (X1) memiliki nilai minimum sebesar Rp 11.000.000, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 45.000.000 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24206250,00 serta nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 9241422,849.
2. Variabel biaya tenaga kerja (X2) memiliki nilai minimum sebesar Rp 8.750.000, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 13.750.000 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 10303541,67 serta nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 1560410,461.

3. Variabel biaya *overhead* pabrik (X3) memiliki nilai minimum sebesar Rp 4.750.208, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 15.297.875 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 7897874,92 serta nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 3026158,952.
4. Variabel pendapatan (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp 23.500.000, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 150.000.000 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 70927083,33 serta nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 35415916,240.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau apabila nilai $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6586369.84400000
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.061
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Hasil uji normalitas dari pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,200. Jumlah ini lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Metode uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance implanon factor* (VIF), apabila $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Dari hasil uji multikolinieritas di bawah ini, menunjukkan bahwa model penelitian dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari biaya bahan baku memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,169 dan VIF sebesar 5,928, sedangkan biaya tenaga kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,146 dan VIF sebesar 6,865, dan biaya *overhead* pabrik memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,122 dan VIF sebesar 8,180. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan model penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54188050.500	11124777.950			
	Biaya Bahan Baku	2.840	.262	.741	.169	5.928
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.112	1.667	.225	.146	6.865
	Biaya Overhead Pabrik	.467	.938	.040	.122	8.180

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali,2018). Dalam uji autokorelasi ini menggunakan metode *Durbin Watson*.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.959	.956	.07808	1.968

a. Predictors: (Constant), Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,968 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 48 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3, sehingga nilai dU ($k;n=3=48$) adalah 1,6708. Hal ini menunjukkan bahwa data ini terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,6708 lebih kecil dari dW sebesar 1,968 dan nilai dW lebih kecil dari $4-dU$ sebesar $4 - 1,6708 = 2,3292$ atau persamaan $(dU < dW < 4-dU) = (1,6708 < 1,968 < 2,3292)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi berganda.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2018). Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dibawah ini, dapat dilihat nilai signifikansi dari semua variabel independen (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations						
			Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Biaya Bahan Baku	Correlation Coefficient	1.000	.874**	.853**	-.086
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.563
		N	48	48	48	48
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Correlation Coefficient	.874**	1.000	.883**	.006
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.966
		N	48	48	48	48
	Biaya Overhead Pabrik	Correlation Coefficient	.853**	.883**	1.000	-.051
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.731
		N	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.086	.006	-.051	1.000
		Sig. (2-tailed)	.563	.966	.731	.
		N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara satu variabel independen (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan dengan menggunakan program SPSS 24

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-54188050.500	11124777.950	
	Biaya Bahan Baku	2.840	.262	.741
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.112	1.667	.225
	Biaya Overhead Pabrik	.467	.938	.040

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$TR = -54188050,500 + 2,840X_1 + 5,112X_2 + 0,467X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

TR = Pendapatan KUBE ISKER

X1 = Biaya Bahan Baku

X2 = Biaya Tenaga Kerja

X3 = Biaya *Overhead* Pabrik

e = Error

Dari hasil uji regresi linier berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Constant* (konstanta) sebesar -54188050,500. Hal ini berarti jika variabel-variabel biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja (X2), biaya *overhead* pabrik (X3) sama dengan nol, maka nilai koefisien pendapatan (Y) sebesar -54188050,500.
2. Koefisien biaya bahan baku (X1) sebesar 2,840. Hal ini jika biaya bahan baku bertambah 1 satuan, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka perubahan tingkat pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 2,840. Dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya bahan baku bernilai positif, menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya bahan baku maka semakin meningkat pendapatan.
3. Koefisien biaya tenaga kerja (X2) sebesar 5,112. Hal ini jika biaya tenaga kerja langsung bertambah 1 satuan, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka perubahan tingkat pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 5,112. Dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya tenaga kerja langsung bernilai positif, menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkat pendapatan.
4. Koefisien biaya *overhead* pabrik (X3) sebesar 0,467. Hal ini jika biaya *overhead* pabrik bertambah 1 satuan, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka perubahan tingkat pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,467. Dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya *overhead* pabrik bernilai positif, menyatakan bahwa apabila semakin tinggi *overhead* pabrik maka semakin meningkat pendapatan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56912622210000000.000	3	18970874070000000.000	409.402	.000 ^b
	Residual	20388725830000000.000	44	46338013250000.000		
	Total	58951494790000000.000	47			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Biaya Overhead Pabrik, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung						

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji simultan F diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 409,402 > F_{tabel} sebesar 2,80 dengan angka signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4

dapat diterima yang berarti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54188050.500	11124777.950		-4.871	.000
	Biaya Bahan Baku	2.840	.262	.741	10.857	.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.112	1.667	.225	3.066	.004
	Biaya Overhead Pabrik	.467	.938	.040	.497	.621

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) I dan II, memiliki tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 10,857 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01537. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti biaya bahan baku (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (**H1 Diterima**).
2. Hipotesis kedua yaitu biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) I dan II, memiliki tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,066 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01537. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti biaya tenaga kerja langsung (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (**H2 Diterima**).
3. Hipotesis ketiga yaitu biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) I dan II, memiliki tingkat signifikan $0,621 > 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,497 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01537. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya biaya *overhead* pabrik (X_3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak (**H3 Ditolak**).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.965	.963	6807203.042
a. Predictors: (Constant), Biaya Overhead Pabrik, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Hasil dari pengujian koefisien determinasi di atas, menunjukkan nilai sebesar 0,963. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan mampu dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sebesar 96,3% sedangkan sisanya 3,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dapat diketahui bahwa variabel independen pertama yaitu biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,857 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01537 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyudi (2021) yang menyatakan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Triwahyudi (2021) menjelaskan semakin besar jumlah biaya bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar juga kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi. Pengusaha yang memiliki biaya bahan baku yang cukup besar dapat menghasilkan produksi lebih banyak untuk dijual sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima.

2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dapat diketahui bahwa variabel independen kedua yaitu biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,066 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01537 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk (2020) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Suryani dkk juga menjelaskan jika biaya tenaga kerja ditekan secara optimal maka dapat meningkatkan pendapatan atau sebaliknya apabila tidak ditekan secara optimal akan menurunkan pendapatan dari hasil penjualan.

Gaji atau upah yang diberi pengusaha kepada tenaga kerja sesuai dengan kinerja tenaga kerja. Tenaga kerja yang melakukan pekerjaannya dengan baik salah satunya dengan menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan pelanggan terus membeli hasil produksinya sehingga pengusaha meningkatkan jumlah produksi. Jumlah produksi yang meningkat, mempengaruhi pendapatan pedagang.

3. Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dapat diketahui bahwa variabel independen ketiga yaitu biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,497 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01537 dan nilai signifikansi sebesar

0,621 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dan Patimah (2020) yang menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik secara parsial berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu omset penjualan.

Hasil perhitungan di atas berarti bahwa peningkatan pendapatan tidak dipengaruhi dengan adanya peningkatan atau penurunan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik hanya menggambarkan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pengusaha. Namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek usaha, sehingga para pengusaha tidak perlu melihat biaya *overhead* pabrik terhadap pendapatan.

4. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Pendapatan

Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap pendapatan secara simultan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 409,402 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,80 dengan angka signifikansi 0,00 kurang dari signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan.

Besar kecilnya pendapatan diperoleh dari hasil produksi kerupuk setiap bulannya. Semakin tinggi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan, maka hasil produksi yang dihasilkan setiap bulannya akan meningkat dan pendapatan yang diterima juga ikut meningkat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) di Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) di Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
3. Biaya *Overhead* Pabrik (X_3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) di Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
4. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) di Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

V. Daftar Pustaka

- Atpriani, Weni dkk. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Ladang Di Kampung Linggang Melapah Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat*. AKP Volume 1 Nomor 1.
- Devi, Anak Agung Ari Satrya dan Made Kembar Sri Budhi. 2018. *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Industri Pengrajin Batako Di Kota Denpasar*. E-Jurnal EP UNUD Vol. 9, No. 9.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Nainggolan, Hermin dan Siti Patimah. 2020. *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol. 4, No. 1.
- Nayaka, Komang Widya dan I Nengah Kartika. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 7, No. 8.
- Oktapia, Nuripa dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada PT Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan Vol. 11, No. 2
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryani, Eka, Inge Lengga Sari Munthe dan Jack Febriand Adel. 2020. *Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan*. Student Online Journal Vol. 1 No. 2.
- Triwahyudi, Leo. 2021. *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar*. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Wahba. 2018. *Pengaruh Kebijakan dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Usaha Kecil dan Menengah Di Kecamatan Banawa*. E Journal Katalogis Volume 6, Nomor 1.
- Wahyuni, Sahrina. 2019. *Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Volume Produksi Pada Raihan Bakery And Cake Shop Medan*. Skripsi. Universitas Medan Area.